

PENGEMBANGAN MODUL AJAR P5 BERBASIS PEMANFAATAN LINGKUNGAN DI TK NEGERI PEMBINA BATULAPPA

Hazrah Musakkir¹, Tri Ayu Lestari Natsir², Syarifah Halifah³, Nurul Asqia⁴

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Parepare^{1,2,3,4}

e-mail: hazrahmusakkir@iainpare.ac.id¹, triyayulestarinatsir@iainpare.ac.id²

syarifahhalifah@iainpare.ac.id³, nurulasqia@iainpare.ac.id⁴

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memanfaatkan lingkungan untuk anak usia dini di TK Negeri Pembina Batulappa. Alasan di balik penelitian ini adalah kurangnya bahan ajar yang kreatif dan sesuai konteks untuk mendukung pelaksanaan P5 di sekolah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg dan Gall, yang dilakukan sampai tahap revisi produk. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket validasi yang diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa, serta angket respon dari guru. Hasil dari proses validasi menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik, dengan persentase kelayakan dari ahli materi mencapai 92% dan dari ahli bahasa mencapai 95%. Guru-guru memberikan respon positif terhadap penggunaan modul ini, dengan tingkat kelayakan sebesar 91,67%. Modul yang dihasilkan mampu menghadirkan alternatif pembelajaran berbasis projek yang menarik dan sesuai konteks, melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, serta efektif dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada anak usia dini. Oleh karena itu, modul ini sangat layak digunakan sebagai alat pembelajaran inovatif di lingkungan PAUD.

Kata Kunci: *Modul Ajar, P5, Pemanfaatan Lingkungan, Pendidikan Anak Usia Dini*

ABSTRACT

The purpose of this study was to develop a teaching module for the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) that utilizes the environment for early childhood education at the Pembina Batulappa State Kindergarten. The reason behind this study was the lack of creative and contextually appropriate teaching materials to support the implementation of P5 in schools. The method used in this research is Research and Development (R&D) with the Borg and Gall development model, which was carried out up to the product revision stage. Data was collected through observation, interviews, documentation, and validation questionnaires given to subject matter experts, language experts, and response questionnaires from teachers. The results of the validation process showed that the developed teaching module had a very good level of feasibility, with a feasibility percentage of 92% from subject matter experts and 95% from language experts. Teachers gave positive responses to the use of this module, with a feasibility level of 91.67%. The resulting module is able to provide an attractive and contextually appropriate project-based learning alternative through direct interaction with the surrounding environment, and is effective in instilling the values of the Pancasila Student Profile in young children. Therefore, this module is highly suitable for use as an innovative learning tool in early childhood education settings.

Keywords: *Teaching Module, P5, Environmental Utilization, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Implementasi *Kurikulum Merdeka* menandai sebuah pergeseran paradigma fundamental dalam sistem pendidikan di Indonesia, di mana fokus tidak lagi hanya pada pencapaian Copyright (c) 2025 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi holistik. Sebagai jantung dari perubahan ini, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* dirancang sebagai sebuah wahana pembelajaran lintas disiplin yang berfokus pada penanaman nilai-nilai luhur serta pengembangan keterampilan hidup yang esensial. Penanaman karakter ini dilakukan secara terpadu melalui sinergi antara kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembentukan budaya sekolah yang positif (Nurhayati et al., 2022). Pendekatan ini merupakan jawaban atas pertanyaan mendasar tentang bagaimana proses pendidikan yang disengaja oleh guru dan orang tua dapat secara efektif membimbing peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi diri dan membentuk kepribadian yang utuh (Asqia & Mutiara, 2025). Dengan demikian, *P5* direncanakan sebagai respons strategis untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara keahlian, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila (Rachmawati et al., 2022).

Secara ideal, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* berfungsi sebagai ruang belajar yang fleksibel dan merdeka, yang memungkinkan siswa untuk tumbuh sesuai dengan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Berbeda dari pembelajaran berbasis mata pelajaran, *P5* tidak diintegrasikan secara langsung, melainkan menyediakan alokasi waktu dan ruang tersendiri bagi siswa untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan secara kontekstual. Dalam skenario ideal ini, siswa secara aktif terlibat dalam eksplorasi isu-isu aktual di lingkungan sekitar mereka, berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan tokoh masyarakat untuk membangun pemahaman yang mendalam. Program ini memberikan kesempatan emas bagi peserta didik untuk menggali minat dan bakat mereka secara lebih leluasa melalui pembelajaran berbasis proyek yang bervariasi (Maharani et al., 2023). Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk berperan aktif memberikan kontribusi nyata bagi lingkungannya, sekaligus membentuk mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat yang cerdas, kompeten, dan berkarakter mulia (Ayu et al., 2024).

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), implementasi *P5* yang ideal harus selaras dengan prinsip-prinsip perkembangan anak, di mana salah satu tema yang paling relevan dan fundamental adalah pengenalan dan pembentukan perilaku peduli lingkungan. Penanaman nilai ini perlu dimulai sejak masa kanak-kanak, karena periode usia dini merupakan masa emas atau periode optimal untuk menumbuhkan pemahaman, kepekaan, dan sikap positif terhadap alam semesta melalui pendekatan yang sederhana dan menyenangkan (Nugroho, 2022). Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung memegang peranan krusial dalam memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan holistik anak, yang mencakup aspek sosial, fisik, kognitif, dan emosional (Halifah & Herawaty, 2023). Oleh karena itu, lingkungan yang kaya akan rangsangan—seperti interaksi langsung dengan alam, variasi aktivitas bermain yang kaya, serta akses terhadap berbagai sumber belajar—secara signifikan dapat mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan komunikasi, serta kreativitas anak secara menyeluruh. Keterlibatan langsung dengan alam menjadi fondasi penting dalam membangun karakter peduli lingkungan sejak dini (Adawiyah, 2022).

Meskipun *P5* memiliki konsepsi yang ideal dan telah diterapkan secara luas di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, implementasinya di lapangan, khususnya pada jenjang PAUD, seringkali menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Sebagai sebuah kebijakan yang relatif baru, masih terdapat kesenjangan pemahaman di kalangan pendidik mengenai esensi dan teknis pelaksanaannya. Beberapa masalah yang umum dijumpai antara lain adalah kurangnya pemahaman guru terhadap tema-tema proyek yang tersedia, kebingungan dalam merancang alur kegiatan proyek yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta kesulitan dalam mengembangkan materi atau modul ajar *P5* yang kontekstual dan menarik (Cendra, 2023).

Fakta bahwa *P5* masih dalam tahap awal implementasi secara nasional menunjukkan adanya kemungkinan bahwa prosedur di lapangan masih belum sempurna dan memerlukan banyak penyesuaian. Kesenjangan antara visi besar kebijakan dengan kesiapan dan kapasitas pendidik di tingkat satuan pendidikan ini menjadi sebuah isu krusial yang perlu dicarikan solusinya melalui pengembangan perangkat ajar yang praktis dan aplikatif.

Kesenjangan implementasi ini secara nyata teridentifikasi di TK Negeri Pembina Batulappa. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal, ditemukan bahwa pelaksanaan *P5* di lembaga tersebut belum berjalan secara optimal. Permasalahan utama yang menjadi akar masalah adalah kurangnya ketersediaan bahan ajar yang kreatif dan sesuai dengan prinsip *P5*. Akibatnya, guru-guru cenderung kembali pada metode mengajar konvensional yang berpusat pada guru, di mana materi hanya disampaikan melalui penjelasan verbal dan penggunaan media statis berupa kertas cetak atau buku kerja untuk diwarnai. Kegiatan pembelajaran menjadi monoton, kurang melibatkan aktivitas fisik maupun permainan edukatif yang seharusnya menjadi ciri khas pendidikan anak usia dini. Kondisi ini secara langsung berdampak pada rendahnya keterlibatan dan minat belajar peserta didik, terutama saat mempelajari tema-tema yang berkaitan dengan gejala alam. Proses pembelajaran yang seharusnya menjadi ajang eksplorasi yang menyenangkan berubah menjadi rutinitas yang membosankan dan tidak bermakna bagi anak.

Dampak dari metode pembelajaran yang kurang variatif ini sangat terasa dalam proses belajar sehari-hari. Guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam *P5* secara konkret kepada anak, karena aktivitas yang dilakukan cenderung abstrak dan tidak kontekstual. Keterbatasan sumber daya dan materi ajar yang relevan semakin memperparah kondisi ini, membuat guru sulit untuk mengintegrasikan konsep-konsep luhur tersebut ke dalam kegiatan yang dapat dipahami oleh anak usia dini. Di sisi lain, sebuah fenomena kontras yang sangat menarik teramat terjadi di lapangan: anak-anak menunjukkan antusiasme dan kreativitas yang luar biasa saat mereka diizinkan bermain bebas di lingkungan sekitar sekolah. Mereka secara spontan memanfaatkan bahan-bahan alam seperti batu dan dedaunan sebagai media dalam permainan imajinatif mereka. Potensi besar yang terpancar dari aktivitas bermain alamiah ini menunjukkan adanya sebuah peluang yang belum termanfaatkan, yaitu merancang sebuah proses pembelajaran yang berangkat dari minat dan ketertarikan intrinsik anak terhadap lingkungannya.

Menjawab kesenjangan dan melihat potensi yang ada, maka inovasi utama dalam penelitian ini adalah pengembangan sebuah *modul ajar P5* yang secara spesifik berbasis pada pemanfaatan lingkungan sekitar (*pemanfaatan lingkungan*). Pendekatan ini merupakan sebuah kebaruan yang signifikan bagi TK Negeri Pembina Batulappa karena belum pernah diterapkan sebelumnya. *Modul ajar* ini dirancang sebagai sebuah perangkat pembelajaran yang terstruktur, yang memandu guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar yang kontekstual dan bermakna (Sirate & Ramadhana, 2017). Modul ini secara sengaja didesain untuk anak usia dini, di mana setiap kegiatannya memperhatikan karakteristik dan tahapan perkembangan anak, sehingga mampu menarik minat serta mempertahankan perhatian mereka (Maulida, 2022). Dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber dan media belajar utama, modul ini diharapkan dapat mengubah paradigma pembelajaran dari yang berbasis kertas menjadi berbasis pengalaman langsung, sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan sejak dini (Safira, 2020).

Berdasarkan serangkaian permasalahan yang telah diuraikan, mulai dari tantangan implementasi *P5* secara umum hingga masalah spesifik di TK Negeri Pembina Batulappa, maka peneliti termotivasi untuk mengembangkan sebuah solusi yang praktis dan inovatif. Tujuan utama dari penelitian pengembangan ini adalah untuk merancang dan menghasilkan sebuah

produk berupa *modul ajar P5* berbasis pemanfaatan lingkungan yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan di kelompok B. Modul ajar ini dirancang tidak hanya untuk memudahkan guru dalam mengimplementasikan *P5* secara lebih kreatif dan terarah, tetapi juga untuk mengembangkan karakter peserta didik, khususnya dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Melalui proyek-proyek berbasis lingkungan yang terdapat dalam modul, siswa dapat berkolaborasi, merencanakan, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang jauh lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan mereka sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D), sebuah pendekatan yang secara sistematis bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitas dari produk tersebut (Sugiyono, 2020). Kerangka kerja pengembangan yang diadopsi dalam penelitian ini adalah model Borg and Gall, yang menyediakan serangkaian prosedur terstruktur untuk memandu proses penciptaan produk pendidikan (Fayrus & Slamet, 2022). Namun, mengingat keterbatasan sumber daya, dana, dan ruang lingkup penelitian yang masih tergolong skala kecil, implementasi model ini hanya dilakukan hingga tahap revisi produk awal. Prosedur pengembangan tidak dilanjutkan hingga tahap uji coba skala luas maupun produksi massal. Tahapan yang dilaksanakan meliputi identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, perancangan produk awal, validasi desain oleh para ahli, serta revisi produk berdasarkan masukan dari para validator. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah prototipe modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang valid dan praktis untuk digunakan dalam konteks spesifik di TK Negeri Pembina Batulappa.

Proses pengumpulan data dilakukan secara komprehensif dengan menerapkan pendekatan multi-metode untuk memastikan data yang diperoleh kaya dan mendalam. Pada tahap awal, peneliti menggunakan teknik observasi langsung untuk mengamati secara cermat proses belajar mengajar di kelas serta interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, dilakukan wawancara terstruktur dengan guru wali kelas kelompok B untuk menggali informasi mengenai kondisi riil di lapangan, kebutuhan pembelajaran, serta kebijakan sekolah terkait implementasi P5. Pengumpulan data juga didukung dengan teknik dokumentasi berupa foto-foto kegiatan untuk merekam konteks visual selama proses penelitian. Setelah draf produk modul ajar selesai dirancang, data evaluatif dikumpulkan menggunakan instrumen angket. Angket ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu lembar validasi yang ditujukan kepada ahli materi dan ahli bahasa untuk mengukur kelayakan produk, serta angket respon yang diberikan kepada guru untuk menilai tingkat kepraktisan dan keberterimaan modul dari sudut pandang pengguna.

Analisis data dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu validitas dan kepraktisan produk. Untuk menentukan tingkat validitas modul ajar, data kuantitatif yang diperoleh dari lembar validasi ahli materi dan ahli bahasa dianalisis secara deskriptif persentase. Penilaian dari para ahli yang menggunakan skala Likert dengan rentang lima kategori dihitung menggunakan rumus persentase, di mana jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal, kemudian dikalikan 100%. Hasil persentase ini kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan, seperti sangat layak, layak, cukup layak, atau kurang layak. Prosedur analisis serupa juga diterapkan untuk mengukur tingkat kepraktisan produk. Data dari angket respon guru, yang mengevaluasi aspek materi dan penyajian media, dianalisis menggunakan teknik yang sama untuk menghasilkan persentase kelayakan dari perspektif pengguna. Hasil

dari kedua analisis ini menjadi dasar utama bagi peneliti untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada tahap revisi produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan modul ajar P5 menggunakan metode berbasis pengembangan (R&D) Research and Development, (R&D) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Borg and Gall mengikuti langkah awal yaitu mengidentifikasi potensi serta permasalahan. **Tahap pertama** Potensi dsn masalahPenelitian ini dimulai dari masalah dan potensi yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi serta wawancara. Dapat dikatakan bahwa penelitian sering kali berangkat dari identifikasi potensi atau masalah yang ada yang terdapat di lapangan yaitu TK Negeri Pembina Batulappa dan diperoleh potensi dan masalah di Lembaga tersebut, ditemukan tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum optimal dikarnakan keterbatasan bahan ajar yang kreatif, kurangnya variasi metode pembelajaran, dan minimnya keterlibatan aktif peserta didik. Guru cenderung mengandalkan penjelasan verbal dan media cetak yang monoton, sementara pemahaman nilai-nilai Pancasila masih sulit disampaikan secara kontekstual. Di sisi lain, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat bermain di lingkungan sekitar, terutama dengan bahan alam, yang mencerminkan potensi besar dalam pembelajaran berbasis lingkungan.

Hasil wawancara singkat bersama guru mengungkapkan bahwa guru mengalami kekurangan dalam pembelajaran yang menyenangkan juga guru dalam melaksanakan projek belum terstruktur sesuai dengan lagkah-langkah pelaksanaan projek sehingga nilai-nilai pelajar pancasila tidak tumbuh pada diri peserta didik. Melihat kondisi tersebut, peneliti melihat peluang untuk merancang modul ajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bertujuan mengembangkan karakter pelajar pancasila anak dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Tahap kedua yaitu Mengumpulkan informasi dilakukan dengan dasar potensi masalah yang telah teridentifikasi. Selanjutnya, informasi diperoleh dari variasi jurnal dan buku untuk memperkuat kajian pustaka. Dalam merencanakan produk yang akan dikembangkan, pengumpulan data dari literatur yang relevan sangat penting, sehingga diharapkan dapat menghadapi tantangan yang dialami oleh para guru. Selain itu, pengembangan modul ajar bisa menjadi acuan untuk menerapkan suatu proyek yang dapat memperkuat profil pelajar Pancasila.

Tahap ketiga yaitu Perancangan produk yang dikembangkan peneliti berupa modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis pemanfaatan lingkungan. Proses perancangan modul ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan pengumpulan berbagai contoh modul ajar sebagai referensi. Selanjutnya, peneliti mencari materi yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran sesuai fase perkembangan anak. mengumpulkan ilustrasi gambar dari internet sesuai dengan tema dalam modul, kemudian proses editing dan disusun menggunakan aplikasi canva serta melengkapi isi materi yang relevan, tahap terakhir mencetak seluruh halaman modul menjadi bentuk buku cetak

Tahap keempat validasi desain proses ini dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana kualitas suatu produk yang sudah dikembangkan dan dilakukan penilaian pada ahli materi dan ahli bahasa (Nurhamidah, 2021). Dengan syarat minimal tamatan S2 PAUD dan sudah memiliki keterampilan sebagai pengajar di tingkat universitas, penilaian akan dilakukan oleh para pakar sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.(Purnama, 2016). Validasi materi telah diisi oleh Novita Ashari, M.Pd. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil penilaian dari validasi yang dilakukan oleh ahli materi.

Tabel 1. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skor	Presentase
1	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh anak	4	
2	Modul ajar sudah sesuai dan mudah dimengerti anak usia dini	5	
3	Gambar yang terdapat dalam modul ajar mudah dipahami oleh anak	5	
4	Gambar dalam modul ajar sudah mampu menyampaikan materi tentang pemanfaatan lingkungan	5	92%
5	Lembar tugas sudah sesuai untuk anak usia dini	4	
Total		23	
Rata-rata skor		4,6	
Keterangan			Sangat layak

Proses validasi oleh ahli bahasa diisi oleh Tri Ayu Lestari M. Pd yang berperan selaku pakar materi, penilaian yang dihasilkan dari validasi oleh pakar materi dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Bahasa

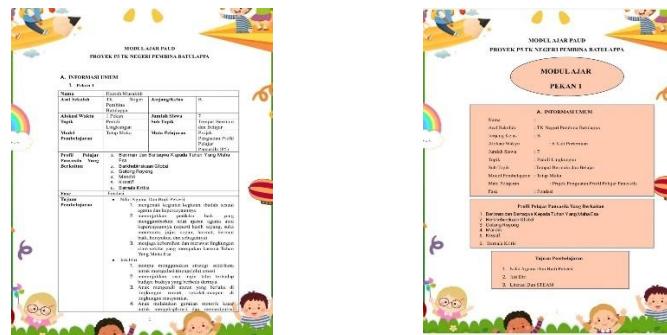
No	Indikator	Skor	Presentase
1	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	
2	Ketetapan struktur kalimat	4	
3	Bahasa yang digunakan sesuai kaidah tata bahasa indonesia	5	
4	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat berpikir anak usia dini	5	
5	Kesantunan penggunaan bahasa	5	96%
Total		24	
Rata-rata skor		4,8	
Keterangan			Sangat Layak

Berdasarkan tabel 1 hasil penilaian validasi oleh ahli materi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 92%, yang termasuk dalam kategori sangat layak. Sementara itu, berdasarkan tabel 2 validasi oleh ahli bahasa menghasilkan persentase sebesar 95%, yang juga tergolong kategori sangat layak. Temuan ini menghasilkan bahwa pada modul diciptakan telah sesuai dengan kriteria kelayakan baik dalam aspek isi maupun penggunaan bahasa. **Tahap kelima** revisi produk, setelah melakukan proses validasi produk selesai, validator kemudian menyampaikan masukan dan tanggapan terkait pengembangan produk. Saran-saran tersebut dijadikan rujukan oleh peneliti dalam melakukan beberapa perbaikan terhadap produk. Dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Revisi oleh Ahli Materi

Perubahan yang dilakukan	Sebelum revisi	Setelah revisi
Tulisan sampul diperjelas dan menambahkan nama pengedit		

Mengubah tabel
informasi umum
menjadi kolom



Tabel 4. Hasil Revisi Ahli Bahasa

Hasil Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Font pada tulisan dan ukuran Font menyesuaikan		

Tahap keenam uji coba produk. Pada penelitian ini, dilakukan pengujian produk juga melibatkan kelompok kecil terdiri tujuh peserta didik dari kelompok B. Uji coba produk yang bersifat terbatas ini dilaksanakan oleh guru setelah menelaah modul ajar P5 yang sudah disusun oleh peneliti. Guru ikut berperan dalam penilaian pada produk dikarnakan mereka adalah pendidik pelaksana penting dalam prosedur pembelajaran. Modul ajar ini dilaksanakan secara langsung dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam tema "Menanam Pohon", untuk melibatkan partisipasi aktif anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak-anak dikenalkan pada materi "Pohonku" melalui rangkaian kegiatan harian yang bertemakan tanaman pepohonan. Setiap kegiatan dirancang untuk membangun pemahaman secara bertahap, mulai dari pengenalan jenis-jenis pohon, fungsi pohon bagi kehidupan, hingga pada puncak tema yaitu pelaksanaan kegiatan menanam pohon sebagai bentuk konkret dalam melestarikan lingkungan serta menumbuhkan sikap peduli terhadap alam sekitar. Pendekatan ini diharap untuk membentuk pribadi peserta didik yang berwawasan lingkungan dan sepadan dengan nilai-nilai Pancasila.

Setelah percobaan dilakukan, guru mengisi kuesioner yang disebut angket respon guru (ARG) mengenai pengembangan modul ajar P5 yang memanfaatkan lingkungan. Hasil dari kuesioner guru disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Penilaian Angket Respon Guru

No	Aspek yang dinilai	Indikator	skor	Nilai	Persentase
1	Materi	Materi modul ajar P5 berbasis pemanfaatan lingkungan mudah dipahami peserta didik	4		

2	Penyajian	Lembar kerja yang digunakan dalam 3 modul relevan dengan materi pembelajaran	3	3,67%	91%	
		Modul ajar P5 mudah diaplikasikan 4 dalam pembelajaran				
		Modul ajar P5 menghilangkan rasa 4 bosan saat proses kegiatan belajar mengajar				
		Modul ajar P5 dapat memberikan 4 pengalaman belajar yang menyenangkan	3'67		91%	
		Kegiatan projek menarik mudah 3 diterapkan oleh peserta didik sesuai dengan usianya				
Total		22	7,34	182%		
Nilai rata-rata		3'67	3,67	91,67%		
Keterangan					Sangat layak	

Berdasarkan tabel 5 pada hasil penilaian telah diperoleh menggunakan angket respon guru kelompok B, dapat dihasilkan rata-rata skor sebesar 3,67. Penilaian ini mencakup semua aspek dari segi kelayakan materi maupun penyajian, dengan persentase kelayakan sebesar 91,67% termasuk dalam kategori sangat layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kepuasan guru sebagai pengguna langsung.

Tahap ketujuh revisi produk. Tahap ini dilakukan setelah guru memberikan masukan dan saran yang diperoleh dari pengisian angket respon guru berupa komentar dan saran pada modul ajar yang telah dirancang (Daniel & Harland, 2018) respon guru terhadap modul ajar membuat mereka lebih paham terhadap mengimplementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dan membuat anak merasa tidak bosan dalam proses pembelajaran pada modul tersebut. Dengan itu tidak adanya perbaikan terhadap modul ajar P5 berbasis pemanfaatan lingkungan. Modul ajar P5 yang dikembangkan melalui penelitian ini adalah alat pembelajaran yang bisa digunakan kembali oleh guru selama pelaksanaan proyek sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Modul ini memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Tujuan dari desain modul ini adalah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis projek yang berfokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa pada kegiatan kontekstual yang memiliki makna (Mulyiah et al, 2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bertujuan agar meningkatkan hubungan antara materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari peserta didik, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara kontekstual. Selain itu, keterlibatan langsung dengan lingkungan membantu peserta didik mengembangkan sikap tanggung jawab sosial, kolaborasi, dan kepekaan terhadap isu-isu lokal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang (Asih, 2017).

Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini secara konklusif menunjukkan keberhasilan dalam merancang sebuah modul ajar yang valid dan praktis untuk mendukung implementasi *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) di tingkat taman kanak-kanak. Berangkat dari identifikasi masalah yang krusial—yaitu kurang optimalnya pelaksanaan P5 akibat keterbatasan bahan ajar yang kreatif dan kontekstual—penelitian ini berhasil menghasilkan sebuah solusi

yang teruji. Melalui penerapan metodologi *Research and Development* (R&D) model Borg and Gall, modul ajar yang dikembangkan tidak hanya memenuhi standar kelayakan akademis yang tinggi berdasarkan validasi ahli, tetapi juga terbukti sangat dapat diterapkan dan diterima dengan baik oleh guru sebagai pengguna akhir. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama merupakan strategi yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara bermakna pada anak usia dini.

Fondasi dari keberhasilan produk ini diletakkan pada tahap awal penelitian yang berfokus pada analisis potensi dan masalah secara cermat. Observasi dan wawancara di lapangan secara akurat mengidentifikasi adanya kesenjangan antara tujuan luhur P5 dengan realitas praktik di kelas yang masih monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Di sisi lain, analisis potensi secara jeli menangkap antusiasme alami anak-anak terhadap permainan di lingkungan sekitar, menjadikannya sebagai titik tolak untuk inovasi. Pendekatan yang berangkat dari kebutuhan nyata ini memastikan bahwa modul yang dirancang bukan merupakan produk teoretis yang terisolasi, melainkan sebuah solusi yang relevan dan langsung menjawab permasalahan yang dihadapi oleh guru, sekaligus memanfaatkan minat intrinsik yang sudah dimiliki oleh para siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang otentik.

Proses validasi desain oleh ahli materi dan ahli bahasa menjadi tahap krusial yang memastikan kualitas dan kelayakan modul sebelum diuji coba. Perolehan skor persentase yang sangat tinggi, yaitu 92% dari ahli materi dan 96% dari ahli bahasa, memberikan justifikasi akademis yang kuat bahwa modul ini "sangat layak" digunakan. Validasi ini mengonfirmasi bahwa konten modul tidak hanya akurat dan sesuai dengan fase perkembangan anak, tetapi juga disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, lugas, dan santun, sesuai dengan kaidah yang dikemukakan oleh Purnama (2016) dan Nurhamidah (2021). Proses revisi yang dilakukan berdasarkan masukan para ahli, seperti perbaikan tata letak dan kejelasan visual, menunjukkan adanya komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan dan memastikan bahwa produk akhir memiliki kualitas yang optimal.

Inovasi pedagogis utama dari modul ajar ini adalah kemampuannya dalam mengontekstualisasikan nilai-nilai abstrak Pancasila melalui kegiatan yang konkret dan berbasis lingkungan. Tema "Menanam Pohon" yang diusung berhasil menerjemahkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila—seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (terhadap alam), serta *gotong royong*—menjadi tindakan nyata yang dapat dialami langsung oleh anak. Sebagaimana ditekankan oleh Asih (2017) dan Mulyiah et al. (2020), pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan menanam pohon, anak-anak tidak hanya belajar tentang ekosistem, tetapi juga secara intuitif menginternalisasi nilai kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan, mengubah P5 dari sekadar proyek menjadi pengalaman pembentukan karakter.

Penilaian kepraktisan dari guru sebagai pengguna langsung merupakan salah satu indikator keberhasilan yang paling penting dalam sebuah penelitian pengembangan. Skor respon guru yang mencapai 91,67% dengan kategori "sangat layak" menunjukkan bahwa modul ini tidak hanya unggul secara teoretis, tetapi juga sangat fungsional dan mudah diimplementasikan dalam lingkungan kelas yang sesungguhnya. Umpulan positif dari guru mengonfirmasi bahwa modul ini berhasil mengatasi masalah yang mereka hadapi, yaitu kurangnya bahan ajar P5 yang terstruktur dan menyenangkan. Kemudahan aplikasi dan kemampuan modul untuk menghilangkan rasa bosan pada siswa menjadi bukti bahwa desain instruksional yang dirancang telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu memberikan pengalaman belajar yang efektif baik bagi guru maupun siswa.

Salah satu temuan menarik dalam proses R&D ini adalah tidak diperlukannya revisi lebih lanjut setelah tahap uji coba produk dengan guru. Fakta ini, sebagaimana diisyaratkan oleh Daniel dan Harland (2018), bukanlah menandakan adanya kelalaian dalam proses evaluasi, melainkan justru menjadi testimoni atas ketelitian dan efektivitas tahapan-tahapan sebelumnya. Proses analisis kebutuhan yang mendalam, desain yang matang, serta validasi dan revisi awal berdasarkan masukan ahli telah berhasil menghasilkan sebuah produk yang begitu solid sehingga tanggapan dari pengguna akhir bersifat afirmatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah proses R&D yang dijalankan dengan metodologi yang ketat dapat menghasilkan produk yang mendekati final pada iterasi pertamanya, sehingga menghemat waktu dan sumber daya pada siklus pengembangan selanjutnya.

Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan bagi dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka dan P5. Studi ini menyajikan sebuah cetak biru (*blueprint*) yang jelas dan dapat direplikasi oleh para pendidik lain untuk mengembangkan modul ajar P5 yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan lokal mereka masing-masing. Ini mendorong pergeseran paradigma dari ketergantungan pada bahan ajar generik menuju pemberdayaan guru sebagai pengembang kurikulum yang kreatif. Lebih jauh, penelitian ini memperkuat argumen tentang pentingnya pembelajaran berbasis alam (*nature-based learning*) sebagai wahana yang sangat efektif untuk pendidikan karakter, menunjukkan bahwa lingkungan sekitar adalah laboratorium belajar yang paling kaya dan otentik bagi anak usia dini (Dinata & Suningsih, 2025; Maharani et al., 2024; Musdalifa et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, uji coba produk hanya dilakukan dalam skala kecil yang melibatkan tujuh orang siswa dan satu orang guru. Meskipun memberikan wawasan awal yang berharga, skala ini tidak cukup untuk menggeneralisasi temuan mengenai kepraktisan dan penerimaan produk ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini berfokus pada proses pengembangan dan validasi produk, dan belum mencakup pengukuran kuantitatif terhadap efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman atau mengubah perilaku siswa secara terukur. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk melakukan uji coba skala besar di berbagai sekolah untuk menguji kepraktisan modul dalam konteks yang beragam. Selain itu, studi kuasi-eksperimental dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dapat dirancang untuk mengukur dampak modul secara kuantitatif terhadap perkembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan modul ajar P5 berbasis pemanfaatan lingkungan yang dirancang agar dapat membantu guru dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berbasis projek dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil akhir dari penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan maka modul ajar P5 berbasis pemanfaatan lingkungan dinilai layak sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Kesimpulan ini diperjelas oleh hasil penilaian kelayakan yang diberikan oleh dua validator serta hasil angket respon guru, sementara itu penilaian dari ahli materi sebesar 92% dan ahli bahasa 95% keduanya memasuki kategori sangat layak selain itu hasil uji coba produk berupa angket respon guru menunjukkan persentase kelayakan sebesar 91% yang menandakan bahwa modul ajar tersebut valid siap digunakan sebagai sarana pembelajaran berikutnya dengan model berbasis projek.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya pendidikan lingkungan hidup. *Journal For Gender Studies*, 14(1), 90–108.

- Asih, D. A. S. (2017). Pengaruh penggunaan fasilitas belajar di lingkungan alam sekitar terhadap keterampilan proses sains. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 13–21. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1331>
- Asqia, N., & Mutiara. (2025). Hubungan perkembangan kognitif AUD dengan pola makan sehat anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 223–229. <https://doi.org/10.29303/jmp.v5i1.8674>
- Ayu, T., et al. (2024). Efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kadidi Kabupaten Sidrap. *[Nama Jurnal Tidak Diketahui]*, 5, 2135–2146.
- Cendra, R. (2023). Pelatihan pembuatan modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar MI Khairu Ummah Pekanbaru. *Jurnal Trimas*, 4(1), 1–7.
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2018). Qualitative data analysis. *Higher Education Research Methodology*, 3(2), 98–110.
- Dinata, T., & Suningsih, T. (2025). Upaya meningkatkan kreativitas melalui kegiatan mendaur ulang sampah plastik pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Auladi Palembang. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1342. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6126>
- Fayrus, & Slamet, A. (2022). *Model penelitian pengembangan (R&D)*. [Informasi publikasi tidak ditemukan].
- Halifah, S., et al. (2023). *Penerapan alat permainan edukatif pada keaksaraan awal*. [Informasi publikasi tidak ditemukan].
- Maharani, A. I., et al. (2023). Program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Maharani, O., et al. (2024). Implementasi discovery learning berbasis etnopedagogi dalam pembelajaran di sekolah dasar: Potensi kearifan lokal untuk pembentukan karakter siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1206. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3762>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Melati, P. D., et al. (2024). Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di sekolah menengah atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Mulyiah, P., et al. (2020). Pemanfaatan lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS siswa sekolah dasar. *Journal GEEJ*, 7(2), 1–10.
- Musdalifa, U., et al. (2025). Analisis kreativitas peserta didik dalam menggunakan alat permainan edukatif (APE) balok susun berwarna di TK. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 464. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4871>
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep pendidikan lingkungan hidup sebagai upaya penanaman kesadaran lingkungan pada kelas IV MIN 1 Jombang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 16–31. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>
- Nurhamidah, D. (2021). Pengembangan instrumen penilaian berbasis media Nearpod dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 80–90.

- Nurhayati, P., et al. (2022). Peningkatan keterampilan penyusunan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka pada guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Purnama, S. (2016). Metode penelitian dan pengembangan (Pengenalan untuk mengembangkan produk pembelajaran bahasa Arab). *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19. [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32)
- Rachmawati, N., et al. (2022). Projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Safira, A. R. (2020). Pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1592>
- Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017). Development of literacy skills based learning modules. *Inspirational Education*, 6(2), 316–334.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.